



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *COST OF CAPITAL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Mitha Christina Ginting

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

Keywords:

Information asymmetry; profit management; company size; voluntary disclosure; cost of capital.

Abstract

This research aims to find out the factors that affect the cost of capital in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2017 - 2020. This study is motivated by inconsistency in the results of previous studies on each variable independent of the dependent variable. The survey covered all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020, for a total of 180 companies. The study used purposive sampling techniques obtained by 124 samples that met the criteria. This research is quantitative research using the type and source of data in the form of secondary data obtained from www.idx.co.id. The data analysis methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results showed that, (1) information asymmetry had a significant positive effect on the cost of capital, (2) profit management had a positive and significant effect on the cost of capital, (3) the size of the company had no significant effect on the cost of capital; (4) voluntary disclosure had a significant positive effect on the cost of capital; and (5) simultaneous information asymmetry, profit management, company size and voluntary disclosure have a significant effect on the cost of capital.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangannya secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai portofolionya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, yang juga dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang sahamnya (Simanjuntak, 2018).

Kecukupan modal usaha meningkatkan kelangsungan usaha. Untuk mempertahankan modal ini, perusahaan dapat menerbitkan saham yang diperdagangkan di pasar modal (Ginting & Sagala, 2020). Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan dan investor untuk memperdagangkan saham (Ginting, 2018). Kegiatan perdagangan saham harus dilakukan secara wajar dengan memberikan penjelasan dan penyajian yang

lengkap dan jujur tentang saham yang diperdagangkan oleh perusahaan. Pasar modal penting karena dapat meningkatkan efisiensi alokasi modal, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan memperbaiki struktur modal perusahaan (Ginting & Silitonga, 2019).

Cost of capital merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal. Karena perusahaan memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor dan debitur, perusahaan harus menghitung pendapatan yang harus diperoleh agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan setelah membayar bunga pinjaman dan return yang diharapkan oleh investor. Dari sisi pemberi dana, *cost of capital* digunakan untuk membuat keputusan investasi. Sedangkan dari sisi perusahaan, *cost of capital* digunakan untuk menghitung berapa biaya yang akan dibayarkan pada pemberi dana.

Informasi laba perusahaan penting untuk diketahui oleh perusahaan maupun investor (Siahaan, et. al., 2021). Bagi perusahaan, informasi laba bertujuan untuk menilai keuntungan perusahaan dan menjadi daya tarik agar investor menanamkan modalnya. Sedangkan bagi investor, informasi laba digunakan untuk pengambilan keputusan investasi (Ginting & Sagala, 2021). Seorang investor harus mampu menilai apakah informasi laba ataupun keuangan lain yang diberikan perusahaan adalah benar, sesuai dengan fakta dan mencerminkan nilai sebenarnya (Simanjuntak, 2017). Karena tidak jarang manajer perusahaan melakukan manajemen laba untuk memanipulasi informasi keuangan agar penggunaannya memberikan penilaian positif terhadap perusahaan (Ginting, 2018).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar persyaratan hukum. Semakin banyak informasi yang diungkapkan suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat asimetri informasi yang mencerminkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang transparan akan mempengaruhi kepercayaan investor agar dapat mengurangi persepsi risiko yang ada pada perusahaan.

Studi tentang *cost of capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Manajemen laba memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *cost of capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2001 dan 2002 (Utami, 2005). Menurut survei Purwanto (2012) pada perusahaan manufaktur publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2005 dan 2007, ruang lingkup pengungkapan sukarela tidak mempengaruhi *cost of capital*, dan asimetri informasi atas saham, memiliki dampak positif yang besar pada *cost of capital*. Manajemen laba tidak mempengaruhi biaya saham. Dewi dan Chandra (2016) sedang menyelidiki perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2014. Asimetri informasi dan manajemen laba mempengaruhi *cost of capital*, tetapi pengungkapan sukarela tidak. Ningsih dan Ariani (2016) mensurvei perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2014, tetapi menemukan asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit, secara bersama-sama tidak mempengaruhi *cost of capital*. Dalam beberapa kasus, hanya kualitas audit yang mempengaruhi *cost of capital*. Asimetri informasi dan pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi *cost of capital*. Menurut survei Rahmayani (2018) terhadap produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011 dan 2013, pengungkapan sukarela tidak mempengaruhi *cost of capital*.

Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi biaya modal. Kedua, pada saat yang sama, pengungkapan sukarela, beta ekuitas, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap *cost of capital*. Survey Rika (2018) merupakan studi empiris terhadap perusahaan bahan baku dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 hingga 2016. Pengungkapan sukarela mempengaruhi *cost of capital*, ukuran perusahaan mempengaruhi *cost of capital*, manajemen pendapatan mempengaruhi biaya modal, pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan dan manajemen pendapatan semua mempengaruhi *cost of capital* yang diberikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian perusahaan dilakukan yaitu 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Menurut Supriyono (2018:63) teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Dalam sebuah perusahaan, prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajer perusahaan. Kewenangan dan tanggung jawab agen adalah bahwa agen harus menyampaikan laporan berkala kepada prinsipal, yang mengevaluasi kinerja agen terhadap laporan tersebut. Namun, ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, dan ada juga asimetri informasi di antara keduanya.

Teori Sinyal

Bringham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran tentang sinyal atau isyarat. Ini adalah tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan tidak berkualitas. Teori ini menjelaskan motivasi perusahaan untuk memberikan informasi kepada penggunanya. Menurut Situmorang & Simanjuntak (2021), tujuan perusahaan yang menerapkan teori sinyal adalah untuk menunjukkan kepada pihak luar bahwa kapabilitas mereka lebih unggul dan bersaing dengan pihak lain.

Cost of Capital

Mardiyah (2002) mendefinisikan biaya modal sebagai biaya pembiayaan sumber pendanaan. Di sisi lain, menurut Utami (2005), biaya modal merupakan konsep dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Kurnia dan Arafat (2015) mendefinisikan biaya modal sebagai pengembalian modal yang diinginkan oleh investor dan penyedia modal kreditur dalam kaitannya dengan risiko investasi saham perusahaan. Dengan definisi ini, biaya modal dari sudut pandang investor dan kreditur adalah tingkat pendapatan terendah yang dibutuhkan oleh pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan, biaya modal adalah biaya pembiayaan.

Asimetri Informasi

Scott (2009) mendefinisikan *Information asymmetry often consists in the fact that one type of market participants (for example, sellers) will know something about the assets being traded, while another type of participants (buyers) does not. When such a situation exists, the market is characterized by information asymmetry.* Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki kelebihan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lainnya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003), asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian investor memiliki informasi dan sebagian lagi tidak. Hanafi (2004) menyatakan: Konsep sinyal dan asimetri informasi terkait erat. Dalam teori asimetri, pihak-pihak yang terkait dengan suatu perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang prospek dan risiko perusahaan, dan pihak-pihak tertentu memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar.

Manajemen Laba

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan upaya para pemimpin bisnis untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk tujuan menyesatkan para pemangku kepentingan yang menurut Sulistyanto (2008) mengetahuinya, menjelaskan bahwa itu adalah suatu kondisi yang didefinisikan sebagai. Saya ingin kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Fahmi (2017), manajemen pendapatan (*revenue management*) adalah suatu cara untuk mengatur keuntungan sesuai dengan keinginan pihak-pihak tertentu, terutama manajemen (manajemen perusahaan).

Ukuran Perusahaan

Bringham dan Houston (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai ukuran yang dilaporkan atau diukur dalam hal total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan parameter lainnya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset atau aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural dari total aset ($\ln_Total\ Aset$). Menurut Jogiyanto (2003) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil menurut berbagai metode (total aset, ukuran jurnal, nilai pasar saham, dan lain-lain). Dapat dilihat dari definisi ini bahwa ukuran perusahaan adalah skala untuk ukuran perusahaan, dilihat dari biaya ekuitas, biaya penjualan, atau aset, dan bertindak sebagai variabel konteks yang mengatur permintaan layanan atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengungkapan Sukarela

Menurut Khelif et. al., (2019), pengungkapan sukarela merupakan faktor yang dapat diamati oleh investor eksternal, sehingga mungkin ada interaksi antara kedua faktor transparansi perusahaan. Dewi dan Chandra (2016) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela adalah pemberian informasi yang diberikan secara sukarela selain pengungkapan wajib. Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013), konsep pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh undang-undang, dan perusahaan bebas memilih jenis informasi yang menurut manajemen relevan dengan pengambilan keputusan. Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela oleh perusahaan memberikan transparansi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dan menambah nilai dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif (Ginting dan Sagala, 2021) dan (Simanjuntak, 2017). Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Cost of Capital*, variabel independen adalah Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2020.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dan terdiri atas sejumlah individu (Sumarni dan Wahyuni, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini sebanyak 124 perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan jumlah obeservasi sebanyak 496 unit analisis (124 Perusahaan X 4 Tahun). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptive memberikan suatu informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini. Tabel statistik deskriptif ini meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dari variabel independen yaitu variabel Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela yang mempengaruhi variabel *Cost of Capital* yang dijadikan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cost of capital	496	5.2868	.9887	.875435	.6644590
Asimetri informasi	496	.1830	27.2727	9.215545	5.1226238
Manajemen laba	496	3.0005	.8494	.493428	.2846407
Ukuran perusahaan	496	25.7300	32.7256	27.535022	1.6238078
Pengungkapan sukarela	496	.0909	1.0000	.900623	.1124010
Valid N (listwise)	496				

Berdasarkan hasil uji run data, yaitu Uji Deskriptif Statistik, terlihat bahwa seluruh variabel (*Cost of Capital*, Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan

dan Pengungkapan Sukarela) berdistribusi normal, karena seluruh nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dinyatakan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier. Berikut hasil uji asumsi klasik dari variabel penelitian ini.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yang digunakan Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018).

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		496
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43421269
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.056
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS (2021)

Perhatikan tabel di atas, menunjukkan bahwa diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni $0,05$ (5%). Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

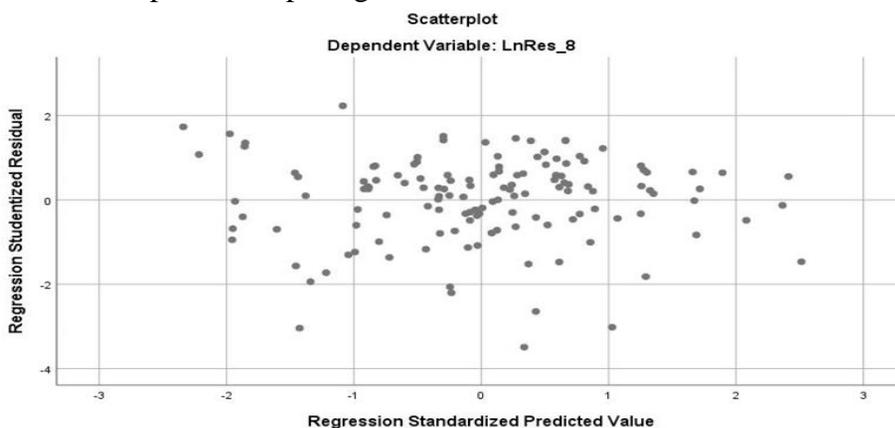
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Pengukuran autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW- Test)* (Ghozali, 2018). Untuk melihat adanya terjadi autokorelasi atau tidak dalam model regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model	Durbin-Watson
1	1.833

Nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel di atas, nilai dari statistik *Durbin-Watson* adalah 1,833. Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1.833 < 3$, maka uji asumsi autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengamatan terhadap pola gambar *scatterplots plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Scatterplot

Pada gambar di atas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar di atas tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	2.32210	1.833

a. Predictors: (Constant), LnX4@1, LnX2@1, LnX3@1, LnX1@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.251. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independen mampu mempengaruhi

variabel dependen sebesar 25.10%, sisanya sebesar 74.90% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.480	.762		3.254	.001
	Asimetri informasi	.015	.018	.140	4.682	.000
	Manajemen laba	1.235	.104	.694	11.863	.000
	Ukuran perusahaan	.100	.025	.236	1.047	.341
	Pengungkapan sukarela	.193	.357	.032	5.541	.000

a. Dependent Variable: Cost of capital

Diketahui nilai koefisien regresi dari Asimetri Informasi adalah 0.015, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yakni bernilai positif. Hal ini berarti Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*. Diketahui nilai koefisien regresi dari Manajemen Laba adalah 1.235, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yakni bernilai positif. Hal ini berarti Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*.

Diketahui nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan adalah 0.100, dan nilai signifikansi sebesar $0.341 > 0.05$ yakni bernilai positif. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (Tidak Berpengaruh) terhadap *Cost of Capital*. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost of Capital*. Diketahui nilai koefisien regresi dari Pengungkapan Sukarela adalah 0.193, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yakni bernilai positif. Hal ini berarti Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Capital*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Cost of Capital*.
2. Manajemen Laba Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Cost of Capital*.

3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Cost of Capital*.
4. Pengungkapan Sukarela Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Cost of Capital*.
5. Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela secara simultan Berpengaruh Signifikan terhadap *Cost of Capital*.

Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempertimbangkan dalam menggunakan perusahaan dengan tipe industri yang sejenis sebagai sampel agar dapat memperoleh data yang lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang berkaitan erat dengan *cost of capital*. Agar variasi naik turunnya *cost of capital* dapat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bambang, & Arisanti (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung: Citra Praya.
- Brigham, & Houston, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Jakarta, Salemba Empat.
- Bringham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Sofia Prima dan Jeffry Setiady Chandra. 2016. “Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi. Vol.18. No. 1. Hal. 25-32.
- Fahmi, Irham, 2017. Manajemen Investasi: Teori dan Soal/Jawaban. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, M. C. (2018). Analisis Struktur Modal Dengan Harga Saham Sebagai Moderating Pada Perusahaan LQ45 Di Indonesia. Jurnal Abdi Ilmu, 11(1), 50-62.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Manajemen, 4(2), 187-196.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. Jurnal Manajemen, 1(1), 75-86.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Manajemen, 1(2), 91-100.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property

-
- And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195-204.
- Hanafi, Mamduh M., 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke Tiga Cetakan Pertama, BPFE - Yogyakarta, Yogyakarta.
- Khelif, Hichem, Khaled Samaha dan Mark Soliman, 2019. "Internal control quality, disclosure and cost of equity capital: The case of an unregulated market", *International Journal of Auditing*. Vol. 23. Issue 1. pp. 144-160.
- Kurnia, Lisa dan M. Yasser Arafat. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume. 10. No. 1.
- Mardiyah, Aida Nurul, 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Hal. 229-256.
- Ningsih, Rini Dulyana dan Nita Erika Ariani. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1. No. 1. Hal. 149-157.
- Purwanto, Agus. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba, Assymerty Information dan pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal".
- Rahmayani, Melia Wida, 2018. "Pengaruh Voluntary Disclosure, Beta Saham dan Size Perusahaan Terhadap Cost of Equity Capital", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5, No.2, Periode Juli-Desember.
- Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth Editon Canadian Ed., Prentice-Hall. Canada Inc, Canada.
- Setyaningrum, Dinda Putri Oktaviani dan Zulaikha, 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas", *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2.
- Siahaan, S. B., Simanjuntak, A., & Damanik, A. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Laba Akuntansi Dan Implementasinya Terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 4(1), 1-16.
- Simanjuntak, A. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 10-18.
- Simanjuntak, Arthur. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmiah Methonomi*. Vol. 4. No. 1. Hal. 9-19.

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, dan Kualitas Pimpinan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100-108.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri, 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Cetakan ke-II. Grasindo: Jakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, Wiwik. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”, *SNA VIII Solo*, 15-16 September 2005.

